

---

# IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MEMBENTUK KADER MUHAMMADIYAH YANG BERAKHLAK MULIA (STUDI DI SMA MUHAMMADIYAH 6 DESA PON KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Dianto<sup>1</sup>, Muhammad Irsyad<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
email: dianto@umsu.ac.id, muhammadirsyad@umsu.ac.id

---

Received: 17-08-2021/Accepted: 11-11-2021/ Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v6i1.1931>

## ABSTRACT

*This study examines the problems in the Implementation of Muhammadiyah Subjects in Forming Muhammadiyah Cadres with Noble Morals at Muhammadiyah 6 High School, Pon Village, Sei Baman District, Serdang Bedag Regency. The phenomenon that appears in the community is that there are still many students who graduate from Muhammadiyah high school who have not been maximized to become Muhammadiyah cadres and have noble qualities in themselves. The purpose of this research is to make students as Muhammadiyah cadres with noble character. Aspects of Kemuhammadiyah learning at SMA 6 Pon Village, Sei Baman District in the form of Islamic activities such as greeting first when entering class, getting students to pray before learning, then exemplary methods in the aspect of the teacher saying greetings before entering class, the teacher praying before teaching and politely dressed teacher. The researcher used the approach in this research was qualitative with descriptive research type. Data collection with observation and interview techniques. Subjects that will be observed and interviewed are teachers and students. Data processing is carried out with the stages of data analysis, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions.*

**Keywords:** Implementation, Kemuhammadiyah Subjects, Student Morals

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji permasalahan dalam Implementasi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berakhlak Mulia di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini untuk menjadikan siswa sebagai Kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia. Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek yang akan di observasi dan diwawancarai yaitu guru dan siswa. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA 6 Desa Pon Kecamatan Sei Baman dalam bentuk kegiatan islami seperti, mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk kelas, membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar, selanjutnya metode keteladanan dalam aspek guru mengucap salam sebelum masuk kelas, guru berdoa sebelum mengajar dan guru berpakaian sopan.*

**Kata kunci:** Implementasi, Mata Pelajaran Kemuhammadiyah, Sopan santun.

---

## A. Pendahuluan

Dalam memajukan dunia pendidikan yang lebih baik, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya agar bisa disiplin dan mempunyai minat belajar yang cukup tinggi (Illahi, 2020). Namun realita yang terjadi saat ini, masih terlihat bahwa pendidikan agama Islam melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan (Wahidin, 2018).

Maka, berbagai tindakan negatif, penyimpangan, dan kejahatan masih mewarnai kehidupan ini mulai dari seorang siswa dan bahkan gurunya sendiri masih memberikan contoh yang tidak baik (Sugiarto, 2019). Sehingga akhirnya ajaran agama Islam yang seharusnya menjadi dorongan dan semangat untuk menuntut ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan disiplin, ternyata belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal.

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan agama Islam di sekolah sering disamakan dengan hafalan dan tidak dipraktikkan dalam kehidupan ini (Umam, 2020). Sehingga kita bisa melihat perkembangan siswa dalam menuntut ilmu masih jelas menurun dari berbagai tingkat kedisiplinan dan minat belajar (Sumiasih, 2019). Perbuatan di atas bisa kita lihat dari keterlambatan siswanya ke sekolah dan turunnya minat belajar siswa (Yulianto, Umatin, Adilla, & Rahmi, 2021).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam justru menjadi beban, sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran agama Islam di sekolahnya. Hal ini menunjukkan tantangan semakin besar dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi muda yang berakhlak, bermoral dan berpendidikan.

Saat ini kita sudah memahami bahwa pendidikan begitu urgen untuk selalu mendapatkan perhatian lebih (Duryat, 2021). Dengan pendidikan yang berkualitas peradaban dan kebudayaan suatu bangsa akan bergeras dinamis dan cepat menuju gerbang kejayaan. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan kepribadian-kepribadian hamba Allah Swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat kelak (Ali, 2015).

Dalam pendidikan Islam, al-Syaibani mengatakan falsafah pendidikan ialah suatu pandangan pendidikan atau kaidah dalam bidang pendidikan. dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan secara praktis. Makna lain Falsafah pendidikan yaitu aktivitas fikiran teratur yang menjadikan falsafah itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan.

Melihat fenomena tersebut, Dalam pendidikan yang baik terutama untuk kemajuan Muhammadiyah hal yang sangat berperan penting yaitu salah satunya memahami materi Kemuhammadiyah yang diberikan kepada siswa, apakah selama ini sudah memberikan manfaat untuk menjadikan siswa tersebut menjadi kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia ataukah masih perlu perbaikan dalam pembelajaran yang lebih efektif pada mata pelajaran Kemuhammadiyah. Di samping itu, salah satu yang mempengaruhi perkembangan karakter sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2017).

Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang akan mengkaji permasalahan dalam implementasi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berakhlak Mulia di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada beberapa permasalahan harus disampaikan dalam kegiatan penelitian (Suryani, 2017) ini, yaitu bagaimana implementasi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berakhlak Mulia di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, karena data yang diperoleh langsung berasal dari objek yang bersangkutan. Subjek penelitian ini adalah kegiatan implementasi mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia terdiri dari guru Kemuhammadiyah dan siswa jurusan IPA dan IPS. (J. Moleong, 2000)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan untuk angka. Sumber data seperti berupa kata-kata dan tindakan, foto dan tertulis. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik di tingkat SMA, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam berakhlak mulia masih tergolong rendah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon**

Sejarah SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon dimulai tahun 1983 dengan membuka perguruan SMA dimana tempat belajarnya menggunakan gedung SMP Muhammadiyah. Kegiatan belajar SMA Muhammadiyah dimulai dengan jam sore hari. Beberapa tokoh pendidikan yang menjadi pelopor SMA Muhammadiyah adalah Sabirin, Sofyan, BA, Zamzam, Sabiri, Istam Budiono dan lain-lain.

Pengalaman dalam membangun gedung SMP Muhammadiyah menjadi salahsatu wawasan dan pengalaman juga dalam membangun gedung SMA Muhamadiyah. Dimana gedung SMA Muhammadiyah ini hanya berjarak 100 m dari gedung SMP, tanah ini akan menjadi bangunan SMA Muhammadiyah. Hal ini menjadi program utama, karena saat ini SMA Muhammadiyah pembelajaran dilakukan sore hari, maka secara keadaan waktu belajar tidak maksimal sehingga pimpinan ranting Muhammadiyah mempunyai program harus dibangun SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon.

Seiring dengan berjalan waktu, gedung SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon, saat ini bisa juga digunakan sebagai ruang belajar SD. Dengan adanya SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jam belajar, yaitu dimulai pagi hari sampai dengan siang hari. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan banyak guru Muhammadiyah yang berpotensi untuk mewujudkan akhlak siswa yang berakhlak mulia dan berpendikan.

### **2. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa**

Penelitian implementasi mata pelajaran kemuhammadiyah dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon kecamatan seabman, menjadi salah satu harapan bagi peneliti agar bisa menghasilkan metode ataupun ide gagasan untuk menjadikan siswa SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon menjadi lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tim peneliti mewawancarai beberapa siswa, adapun siswa yang hadir berjumlah 14 siswa dari kelas IPA dan IPS, kelas IPA hadir 8 orang dan kelas IPS hadir 7 orang serta 6 guru Muhammadiyah hadir dalam kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh siswa, tim peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran kemuhammadiyah saat ini sudah berjalan dengan maksimal tinggal kembali kepada siswanya apakah mereka memahami dengan baik secara menyeluruh dan dijalankan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Ataupun masih banyak diantara siswa yang belum memahami secara menyeluruh.



*Gambar 1 dan 2. Kegiatan penelitian dengan metode wawancara oleh guru dan siswa.*

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti baik di kelas IPA dan IPS. Berbicara tentang konsep pelajaran kemuhammadiyah yang disampaikan oleh guru, siswa menilai dan memberikan suatu masukan bahwa saat pembelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sudah sangat baik, tidak ada hambatan walaupun guru menjelaskan dengan media teknologi seperti infocus, laptop dan sebagainya

Siswa tetap memahami materi pembelajaran kemuhammadiyah dan mereka juga menyampaikan konsep pembelajaran kemuhammadiyah sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yang sudah ditetapkan oleh kepala SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon. Pertanyaan untuk mewujudkan akhlak siswa, akhlak seperti apa yang dicontohkan oleh guru?. Siswa menjawab bahwa guru mempunyai tutur kata yang baik. Setiap penyampaian disampaikan oleh guru harus bisa di implementasikan oleh siswa, mulai dari kedisiplinan, semangat belajar dan akhlak diri mereka yang harus dicontohkan oleh semua orang.

Karena kita melihat saat ini, akhlak bagian dari terpenting untuk siswa sehingga dunia pendidikan yang sudah berjalan dengan baik pasti menghasilkan kualitas yang baik. Namun jika pendidikan tidak diberikan dengan nasehat baik oleh guru pasti siswa itu tidak akan bisa menjadi siswa yang baik.

Saat bertanya kepada siswa bagaimanakah guru kemuhammadiyah di sekolah SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon?. Siswa menilai guru itu sangat produktif dalam setiap memberikan ilmu yang bermanfaat. Dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru, siswa bisa memahami dengan baik sehingga siswapun bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita melihat saat ini guru Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon sangat berakhlak mulia, jadi kami sebagai siswa harus memahami bagaimana akhlak yang sudah tercermin dan guru terus menerapkan sesuai dengan akhlak mulia.

Dalam wawancara guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dapat disimpulkan bahwa guru setiap guru itu harus mempunyai keteladanan yang baik dalam dirinya, sehingga siswa bisa meneladani dengan maksimal. Ada beberapa pertanyaan yang tim peneliti berikan kepada guru,

sistem pembelajaran kemuhammadiyah yang disampaikan oleh guru, salah satunya yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode diskusi serta tanya jawab.

Pelaksanaan metode ceramah dan diskusi ini menjadi pedoman bagi guru kemuhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan yang maksimal, karena dengan metode ceramah adalah bagian dari terpenting kemudian dibarengi dengan metode diskusi serta tanya jawab. Berbagai nasehat-nasehat yang baik serta keilmuan yang bermanfaat akan menjadikan siswa semangat untuk belajar serta berakhlak yang baik.

Guru bagian dari cerminan akhlak siswa, jika gurunya baik pastinya siswa akan baik. Tapi jika gurunya tidak baik pasti siswa juga tidak baik. Untuk itu kita sebagai guru harus memberikan contoh yang terbaik untuk siswa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang harus mempunyai keimanan dalam dirinya, seperti akhlak yang mulia, tutur kata yang santun, menghargai orang lain, serta mempunyai masa depan untuk membahagiakan orang tua dan masyarakat sekitarnya.

Ketika tim peneliti bertanya kepada guru, bagaimana untuk meningkatkan akhlak siswa, metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru kemuhammadiyah? Guru menjawab yaitu pendekatan emosional pendekatan ini dilakukan dengan sebuah nasehat dan tutur kata yang santun, sehingga siswa itu bisa mengerti dan mudah memahami. Pendekatan ini juga terlahir dari rasa kebersamaan, rasa tanggung jawab antara guru dan siswa yang terus mendidik mereka setiap harinya.

Pendekatan emosional ini sangat memberikan kesan dan manfaat yang luar biasa untuk mendidik akhlak siswa yang lebih mulia. Kita memahami bahwa materi kemuhammadiyah ini sangat mempunyai kualitas baik untuk kemajuan organisasi Muhammadiyah salah satunya yaitu membentuk kader Muhammadiyah yang aktif, karena kita melihat kader ini harus dibina, harus diberikan pendidikan yang baik di usia kecil.

Jadi salah satu tugas guru adalah bagaimana dengan materi kemuhammadiyah disampaikan bisa berperan aktif dan mempunyai tujuan yang besar agar siswa-siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon kecamatan Sei bamban menjadi kader Muhammadiyah yang tangguh, kader yang bermutu, kader yang berpendidikan, dan berakhlak mulia.

### **3. Implementasi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

Landasan penelitian implementasi mata pelajaran Kemuhammadiyah untuk membentuk kader Muhammadiyah berakhlak mulia diharapkan bisa terwujud menjadi kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia. Disamping itu harapan dalam mata pelajaran kemuhammadiyah ini bisa mengubah arah siswa yang lebih baik serta bermasyarakat untuk memberikan keteladanan contoh yang terpuji.

SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon menerapkan konsep amalia dari keterangan guru bahwa pendidikan dilakukan dengan proses pendekatan sebagai berikut ini:

#### **- Pendidikan**

Pada dasarnya materi Kemuhammadiyah ini menjadi tugas soft skill dan sebagai basic of power dalam mendidik siswa. Dengan pendidikan yang diberikan pada mata pelajaran Kemuhammadiyah diharapkan bisa memberikan pemahaman al Islam Kemuhammadiyah dengan baik dan benar, pastinya harus sesuai dengan petunjuk Alquran dan Al-Hadis. Dengan pembelajaran materi Kemuhammadiyah juga harus memberikan semangat belajar dan mewujudkan akhlak siswa yang baik serta bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermutu dan berpendidikan.

Materi kemuhammadiyah ini meliputi berbagai materi mulai dari sejarah Muhammadiyah, materi visi dan misi Muhammadiyah, organisasi ortom Muhammadiyah, pedoman hidup islami warga Muhammadiyah, kitta perjuangan Muhammadiyah serta materi lainnya. Dalam hal ini materi yang diberikan bisa membentuk kader siswa yang aktif dalam Muhammadiyah serta berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan akhlak siswa yang baik, pasti dibutuhkan proses pembimbingan yang benar dan bertahap berkelanjutan. Sebagai seorang guru janganlah jenuh dalam mendidik siswa, teruslah berjuang agar siswa yang di didik nantinya bisa memberikan peran yang aktif dalam

membentuk kader Muhammadiyah. Dengan adanya kader yang produktif dan berkompeten pasti Muhammadiyah di Desa Pon semakin maju dan berkembang.

Pada materi Kemuhammadiyah, siswa juga harus diberikan materi duniawiyah dan fisabilillah. Karena pada hakikatnya kedua materi diatas menjadi kewajiban yang harus dipahami oleh siswa. Sebagai guru Kemuhammadiyah, mereka juga harus memahami bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah yang mempunyai tujuan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan harapan materi pembelajaran Kemuhammadiyah yang disampaikan oleh siswa bisa menjadikan mereka kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlak mulia.

#### - **Sosial**

Mewujudkan kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia harus mempunyai jiwa sosial dalam dirinya. Jiwa sosial ini dimulai dari rajin bersedekah serta membantu orang lain yang sedang susah. Contoh bersedekah misalnya bisa menyisihkan sedikit uang jajan untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu dan kegiatan membantu orang lain, misalnya ada keluarga siswa yang tertimpah musibah maka harus di tolong dengan baik. Kegiatan sosial inilah menjadi harapan kita semua yang harus dilakukan oleh siswa sehingga mereka bisa mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

#### - **Action personality**

Amaliyah bagian dari amalan kebaikan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Amalan ini harus di diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon sebagai berikut ini:

- a) Sebelum proses pembelajaran berlangsung, harus dimulai dengan berdo'a.
- b) Dimulai dengan hafalan membaca Alquran setiap hari dengan bergantian, kegiatan ini dilaksanakan jam 07.15 Wib sampai dengan jam 07.25 Wib.
- c) Melaksanakan shalat dhuha dengan jadwal yang ditentukan.
- d) Shalat dzuhur berjamaah
- e) Kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa dan jadwalnya bergantian.
- f) Berjabat dan mengucapkan salam kepada semua guru dan karyawan saat bertemu.
- g) Kegiatan kader Muhammadiyah seperti darul Arqom.

#### **4. Pelajaran Muhammadiyah mempunyai peran penting dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berakhlak Mulia**

Pada mata pelajaran kemuhammadiyah siswa mempelajari bagaimana sejarah Muhammadiyah, kemudian materi yang terpenting adalah pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dengan harapan bisa mewujudkan siswa Muhammadiyah 6 Desa Pon menjadi kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia.

Peneliti juga menjelaskan bahwa untuk membentuk akhlak mulia di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon, ada beberapa sikap terpuji yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai berikut ini:

##### 1. Tolong Menolong

Pada mata pelajaran Kemuhammadiyah sudah dijelaskan bahwa sub mata pelajaran akhlak siswa terlihat dari pendidikan Kemuhammadiyah. Dengan demikian, pembelajaran Kemuhammadiyah diharapkan bisa membantuk sikap saling tolong menolong kepada sesama manusia. Dengan sikap inilah menjadi manfaat yang baik terhadap siswa yang di didik.

Melihat sejarah pada masa K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok yang teladan dan berkepribadian baik dalam membentuk kader Muhammadiyah yang militan. Beliau juga selalu menanamkan jiwa sosial untuk santunan anak yatim serta orang miskin, jiwa sosial ini merupakan cerminan yang sangat baik. Maka dalam hal ini pada mata pelajaran kemuhammadiyah siswa harus mempunyai sikap ta'awun untuk mewujudkan siswa yang saling berbagi dan saling menolong sesama manusia.

##### 2. Senantiasa berdo'a dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

Do'a adalah amalan utama yang harus dikerjakan setiap saat, dengan do'a inilah yang

menjadi arah jalan kehidupan lebih baik. Maka setiap awal kegiatan harus dilaksanaka do'a terlebih dahulu agar bisa mendapatkan keberkahannya. Pada mata pelajaran kemuhammadiyah dibekali dengan cara positif untuk membangun siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian do'a bagian hal yang terpenting untuk menjadikan siswa tersebut serius dalam belajar sehingga tercermin akhlak yang mulia.

### 3. Akhlakul karimah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dengan melihat kondisi siswa mereka menilai bahwa akhlak semakin baik, brand image yang di lihatkan oleh siswa SMA Muhammadiyah sangat bagus, maka sebagai seorang guru harus terus memberikan contoh yang terbaik untuk siswanya dengan membimbing berbagai amalan-amalan yang baik.

### 4. Semangat belajar dan disiplin

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan ini bisa diraih jika kita sebagai guru bisa dilaksanakan dengan memberikan semangat belajar yang baik serta kedisiplinan yang benar. Jika hal ini dilakukan dengan benar, pasti mereka sangat disiplin dalam belajar, datang tepat waktu, dan terus memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal.

Disamping itu guru juga terus memberikan arahan dan bimbingan yang baik sehingga pada mata pelajaran siswa tidak bosan dan selalu memberikan manfaat untuk kemajuan diri siswa. Dengan demikian dapat diharapkan siswa terus terdidik dengan benar dan terampil, mempunyai intelektual, cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat.

## D. Kesimpulan

Pada mata pelajaran kemuhammadiyah ini diharapkan bisa untuk membentuk kader Muhammadiyah berakhlak mulia, disimpulkan bahwa dengan adanya mata pelajaran kemuhammadiyah dapat meningkatnya perilaku siswa yang lebih baik salah satunya yaitu pendidikan Hasanah yang sudah terwujud saat ini di SMA Muhammadiyah 6 Desa pon.

Pada sarana fisik yang ada, seperti masjid bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah serta aktif dalam kegiatan shalat sunnah. Guru Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon sangat aktif dalam kegiatan organisasi, sehingga bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi Muhammadiyah dengan harapan nantinya mereka bisa menjadi kader Muhammadiyah yang tangguh. Selain itu juga di SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon harus dibentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islamiyah sehingga siswa nanti bisa memajukan bakatnya, seperti tahfidz Quran, Tilawah Aqluran dan sebagainya.

## E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Guru SMA Muhammadiyah 6 Desa Pon Kec. Sei Bambi
- b. Seluruh siswa/i yang sudah hadir dalam kegiatan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Beni, Ahmad saebana. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Habibah, Syarifah. 2009. *Akidah Ahklak (Etika Islam)*. Banda aceh.
- Hasbullah. 2009. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- J. Moleong, L. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Lilliek Suryani, “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, (2017).
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: debat wahana. Press Mufron Ali. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Musli, 2011. *Metode Pendidikan Anak Bagi Anak*. (online) diakses di e-jurnal.iainjambi.ac.id
- Rois. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*: Penerbit Erlangga.
- Sugiarto, T. (2019). Pengaruh Lingkungan, Media Massa Dan Masyarakat Sebagai Penyebab Anak-Anak Melakukan Tindakan Kriminal. *IUS*, 7(2), 45–63.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alf.
- Sumiasih, N. K. (2019). Upaya Pasraman Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 19(2), 60–69.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan* , 112.
- Umam, C. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229–244.
- Yulianto, Y., Umatin, A. R., Adilla, U., & Rahmi, L. (2021). Model PAIKEM dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 55–88.